

**PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(Periode Maret 2010 – April 2014)**

***SYARIA BANKING FINANCE IN INDONESIA
AND IT'S DETERMINANT FACTORS
(Periode March 2010 – April 2014)***

**Oleh:
SYAFI IBADURROHMAN
20110430073
Syafi.ibe@gmail.com**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan menyalurkan dana dari pihak surplus dan defisit. Berbeda dengan Bank Konvensional yang menggunakan bunga, dalam menghimpun dan menyalurkan dana, Bank Syariah menggunakan pembiayaan sebagai akat. Pembiayaan digunakan oleh bank syariah sebagai akat mengingat dalam bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pertumbuhan bank syariah. hal tersebut ditunjukkan dengan data publikasi Otoritas Jasa Keuangan tentang Statistik Perbankan Syariah. Karena pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah, maka perlu dilakukan penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah.

Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel independent yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Error Correction Model*.

Berdasarkan pengujian, didapatkan hasil bahwa Dalam jangka panjang variabel Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan. Sementara dalam jangka pendek hanya dua variabel yaitu Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Uang Beredar yang berpengaruh terhadap jumlah Pembiayaan. hanya satu variabel yaitu tingkat suku bunga yang tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap pembiayaan.

Kata Kunci : Penyaluran Pembiayaan, DPK, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan besar dalam mengembangkan perekonomian. Peran bank sangat penting karena untuk melakukan kegiatan perekonomian di kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan uang. Lembaga perbankan kemudian menjadi sebuah kebutuhan vital dalam perekonomian. Pada keadaan tersebut fungsi bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam menyalurkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam memajukan perekonomian Negara tersebut. Keberadaan Bank akan mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari surplus unit dan penyalur kredit kepada defisit unit, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Jika diibaratkan maka bank memiliki fungsi seperti jantung sedangkan uang menjadi darah yang dialirkan oleh jantung. Analogi tersebut dapat dimengerti bahwa fungsi bank sangatlah penting dalam perekonomian (Jumono, 2008).

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan untuk kemudian disalurkan kembali ke masyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat dengan menyediakan layanan jasa giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya untuk kemudian disalurkan kembali ke masyarakat melalui sistem kredit atau pembiayaan. hal tersebut munjukan Peranan bank dalam memajukan perekonomian dimana bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005).

Pertumbuhan bank sebagai penyalur modal ke masyarakat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Walaupun sempat diterjang badai krisis, akan tetapi saat ini kegiatan dunia perbankan kembali subur mengingat pentingnya peran dunia perbankan yang saling berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Jika industri perbankan mengalami keterpurukan maka dapat menyebabkan perekonomian suatu negara ikut terpuruk. Pada saat perekonomian suatu negara mengalami stagnasi maka industri perbankan juga akan terkena dampaknya karena fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Kemunculan bank syariah merupakan bukti dari pertumbuhan dunia perbankan. Kemunculan bank syariah di tanah air ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang kemudian mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dikeluarkannya Undang-Undang tersebut menjadikan sistem perbankan di Indonesia berubah menjadi dual banking sistem yang mana membuat bank umum memungkinkan untuk beroperasi dengan prinsip syariah baik secara penuh syariah ataupun dengan membuat bagian tersendiri yang sesuai dengan prinsip syariah seperti dijelaskan dalam jurnal *Bank Indonesia* dan *Center for Banking Research* Universitas Andalas (Permatasari, 2009).

Kemunculan bank syariah juga menjadi jawaban masyarakat atas kebutuhan jasa perbankan dengan meminimalisir adanya riba di dalamnya dengan menggunakan mekanisme pembagian keuntungan dari nasabah kepada lembaga keuangan begitu juga sebaliknya yaitu dari lembaga keuangan kepada nasabah. Mekanisme pembagian keuntungan atau yang lebih dikenal dengan bagi hasil menjadi salah satu alasan kenapa masyarakat memilih bank syariah. Esensi yang dikembangkan dalam sistem perbankan syariah adalah bagaimana uang secara optimal dapat digunakan untuk menggerakkan sektor riil karena memang sektor riil itulah yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Berbeda dengan bank konvensional yang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang menggunakan suku bunga sebagai dasar, bank syariah khususnya pada penyaluran dana tidak mengenal istilah kredit. Istilah kredit dalam sistem perbankan syariah berubah menjadi pembiayaan. hal tersebut diatur di dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan (Chairi, 2005).

Pada tahun 1997-1998 perekonomian Indonesia mengalami krisis dimana terjadi ledakan kredit macet dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang diawali oleh devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Pada saat krisis tersebut sebagian besar bank konvensional yang dilikuidasi dan sebagian yang lain mengalami *merger*. Sementara itu, keadaan bank syariah justru mengalami perkembangan. Berdasarkan direktori syariah Republika (Februari 2008) sebelum terjadi krisis 1997-1998, jumlah bank syariah terdiri dari 1 unit bank umum syariah (BUS) dan 9 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Pada tahun 2002 bank syariah sudah memiliki 2 Bank Umum Syariah (BUS), 6 Unit Usaha Syariah dan 83 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BUS) (Dewi, 2011).

Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikator	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Pendapatan	11.119	15.412	17.734	27.207	24.712
Total beban	9.818	13.375	14.312	22.843	22.663
Laba	1.301	2.037	3.422	4.364	2.049

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan statistic perbankan syariah 2015

Tabel di atas menggambarkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Dalam artikel publikasi Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) bahwa Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2% pertahun dalam lima tahun terakhir, sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai *the fastest growing industry* (Alamsyah, 2012).

Tabel 1.2. Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi
(Dalam Miliar Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian	1.762	2.201	2.809	3.165	5.679
Pertambangan	1.120	1.733	2.094	3.018	4.331
Perindustrian	2.337	4.077	5.008	6.029	13.300
listrik, gas dan air	1.354	2.381	3.159	4.663	5.492
Konstruksi	4.194	5.858	7.142	8.086	11.187
perdagangan, restoran dan hotel	7.609	9.778	12.624	14.314	24.418
pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.696	3.369	4.321	5.387	12.198
jasa dunia usaha	20.233	25.630	37.150	47.598	66.915
jasa social	2.975	4.464	7.878	12.085	10.764
lain-lain	22.902	43.164	65.319	79.778	44.282
Total	68.181	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan statistic perbankan syariah 2015

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator perkembangan bank syariah (Adnan, 2005). Tabel di atas menggambarkan perkembangan bank syariah dengan peningkatan pembiayaan dari berbagai macam sektor ekonomi yang ada di masyarakat oleh bank syariah sebagai indikatornya. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada sektor ekonomi yang ada di masyarakat terus mengalami peningkatan.

Selain itu perkembangan bank syariah juga telah didukung dengan landasan hukum dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang diterbitkan pada tanggal 16 juli 2008. Adanya Undang-Undang tersebut akan mendorong pertumbuhan bank syariah dibuktikan dengan perkembangan bank syariah yang impresif dengan rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun (Wardhani, 2011).

Pertumbuhan bank syariah tetntu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Adanya ketersediaan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi terpenuhinya kecukupan dana pembiayaan perbankan syariah. Semakin tinggi rasio Dana Pihak Ketiga, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank

yang bersangkutan karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari dana masyarakat (Siamat, 2005).

Tabel 1.3. Perkembangan Indikator Perbankan Syariah di Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
Giro	9.056	12.006	17.708	18.523	18.649
Tabungan	22.908	32.602	45.072	57.2	63.581
Deposito	44.072	70.806	84.732	107.812	135.629
Total	76.036	115.415	147.512	183.534	217.858

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan statistic perbankan syariah 2015

Tabel di atas menunjukkan perkembangan DPK meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan Dana Pihak Ketiga akan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah mengingat perbankan syariah memiliki fungsi intermediasi menghimpun dana yang sumber utamanya adalah Dana Pihak Ketiga dan menyalurkan kembali melalui pembiayaan.

Selain dari faktor internal berupa DPK, pembiayaan juga dipengaruhi oleh faktor di luar bank syariah seperti suku bunga dan Jumlah Uang Beredar. Perubahan faktor-faktor tersebut dimungkinkan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan karena akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam mengelola keuangannya.

Tabel 1.4. Perkembangan Jub dan Suku Bunga di Indonesia
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
Uang Beredar	605.411	722.991	841.652	887.084	942,221
Suku Bunga	6.64	6.4	5.59	7.72	8.56

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah Januari 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Jumlah Uang Beredar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 total Jumlah Uang Beredar telah mencapai angka Rp 887.084 Miliar. Berbeda dengan Jumlah Uang Beredar, tingkat suku bunga mengalami fluktuasi. Diawali dengan penurunan suku bunga selama tiga tahun kemudian dilanjutkan dengan kenaikan di tahun 2013.

Perubahan Jumlah Uang Beredar dan suku bunga seperti yang digambarkan oleh tabel di atas dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan. Dalam teori bejana berhubungan dijelaskan bahwa kebijakan konvensional akan mempengaruhi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah dan bank konvensional seperti dua bejana. Pada saat salah satunya dalam kondisi penuh maka akan memenuhi bejana lainnya (Karim, 2008).

Beberapa studi mencoba menghubungkan antara pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan tingkat suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Chorida (2010) menunjukkan bahwa Kenaikan dan penurunan alokasi pembiayaan UKM sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan pada bank syariah. Besarnya dana tersebut akan mempengaruhi jumlah alokasi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Hadiyyatul Maula (2008) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Menurut Tohari (2010) uang beredar (M2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Bertambahnya Jumlah Uang Beredar menyebabkan bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya. Bertambahnya Jumlah Uang Beredar direspon bank syariah dengan meningkatkan pembiayaan. Kenaikan Jumlah Uang Beredar menyebabkan dana yang dihimpun meningkat. Sementara menurut Listiyono (2015) Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit dan pembiayaan. Kenaikan Jumlah Uang beredar akan menurunkan tingkat pembiayaan bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Menurutnya kebanyakan bank syariah masih menjadikan suku bunga sebagai acuan dalam menetapkan margin pembiayaan *murabahah*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurapriyani (2009) menunjukkan

bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Apabila terjadi kenaikan suku bunga akan menurunkan pembiayaan bank syariah.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten (*research gap*) antara variabel-variabel independen Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan suku bunga. Adanya *research gap* membuat variabel-variabel tersebut perlu dibuktikan kembali pengaruhnya terhadap pembiayaan. Dengan menggunakan periode data berbeda, penelitian replikasi ini diharapkan dapat mengkonfirmasi penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih lanjut terhadap temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud meneliti pengaruh variabel internal berupa Dana Pihak Ketiga dan variabel eksternal berupa tingkat suku bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap jumlah pembiayaan. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”.

Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis telah jelaskan di atas, penelitian ini merumuskan masalah pada upaya untuk meningkatkan jumlah pembiayaan. Besarnya pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat meningkatkan produktifitas masyarakat karena ketersediaan dana. Masalah bagaimana meningkatkan pembiayaan bank syariah kemudian memunculkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara suku bunga dengan jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara jumlah uang beredar dengan jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan dibuatnya penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan disusunnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan suku bunga terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Selain itu adanya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai bagaimana pengembangan bank kedepannya.

2. Bagi Pribadi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan. Dengan dibuatnya penelitian ini membuat penulis harus melakukan, mencari dan mengolah data riil yang mana tidak akan didapatkan di kelas.

3. Bagi Civitas Akademik

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan civitas akademik. Terutama dalam pengembangan penelitian mengenai perbankan kedepannya. Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat membantu melancarkan kepentingan civitas akademik.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat ketika ingin memilih produk perbankan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk perbankan.

LANDASAN TEORI

Bank adalah sebuah lembaga yang usahanya adalah menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan sebagai kredit kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan usaha untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Kemampuan bank untuk menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat menunjukkan salah satu fungsi penting dalam perekonomian yaitu sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan. Disebut perantara karena bank akan menghubungkan antara dua pihak yaitu pihak dengan kelebihan dana dan pihak dengan kekurangan modal. Untuk menjalankan fungsinya bank akan menerima simpanan dana dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, tabungan dan deposito untuk kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2000).

Pembiayaan

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak *surplus* dan *defisit*, Bank Syariah adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Bentuk dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Berbeda dengan bank umum, Bank Syariah tidak mengenal istilah kredit akan tetapi menggunakan pembiayaan sebagai gantinya. Dijelaskan dalam Undang-Undang perbankan syariah no. 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah harus berlandaskan dengan akad (kontrak, skema, prinsip dan lain sebagainya) yang ditetapkan Undang-Undang dan tidak bertentangan dengan ajaran islam (Ihsan, 2011).

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana tersebut merupakan sumber dana utama pendanaan kegiatan perbankan yang besarnya dapat mencapai 80% - 90% dari total dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005). Menurut Muchdarsyah Sinungan Dana Pihak Ketiga dapat dimengerti sebagai dana-dana masyarakat yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan (1993).

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dijelaskan bahwa dana yang dikelola oleh bank sebagai Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito

Suku bunga

Teori menurut Marshall, suku bunga merupakan instrumen yang baik untuk menarik dana dari masyarakat, karena peningkatan suku bunga berarti peningkatan imbalan bagi penabung, sehingga kecendrungan menabung akan lebih tinggi. Keynes berpendapat bahwa

volume tabungan tergantung pada volume investasi yang dilakukan di masyarakat bisnis. Kondisi tingginya suku bunga akan menimbulkan hubungan negatif terhadap kegiatan perekonomian secara menyeluruh (Khaidar, 2007).

Bunga adalah tanggungan untuk pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjam. Bunga juga dapat dikatakan sebagai balas jasa terhadap pinjaman orang lain. Dalam teori klasik dijelaskan bahwa, tingkat suku bunga adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi juga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat terdorong untuk mengurangi konsumsi untuk meningkatkan tabungan (Mariantini, 2007).

Ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya dalam kegiatan perbankan (Kasmir, 2005), yaitu:

- a. Bunga simpanan
- b. Bunga pinjaman

Jumlah Uang Beredar

Pada saat mendefinisikan uang, terdapat banyak definisi uang menurut para ekonom. Pengertian paling sempit dari uang didefinisikan sebagai uang kertas dan logam yang ada di tangan masyarakat (Boediono, 1994). Uang yang berada di tangan masyarakat tersebut sering kita sebut dengan uang tunai atau dalam bahasa Inggris disebut *Currency*.

Sebagian ekonom klasik menganggap bahwa uang beredar adalah *currency*. Hal tersebut dikarenakan uang yang dipegang masyarakat dapat secara langsung dibelanjakan dan mempengaruhi harga secara langsung. Pengertian uang beredar sebagai *currency* tidak termasuk didalamnya uang yang berada di dalam kas negara dan bank umum. Sebab, uang yang berada di tangan masyarakatlah yang bisa dibelanjakan barang dan jasa secara langsung.

Uang dikenal mempunyai empat fungsi, dua diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar sedangkan dua lainnya adalah fungsi tambahan. Fungsi tersebut (Boediono,1994) adalah:

- a. Alat Tukar (*Means Of Exchange*)
- b. Alat Penyimpanan Nilai (*Store Of Value*)
- c. Satuan Hitung (*Unit Of Account*)
- d. Ukuran Untuk Pembayaran Masa Depan (*Standar For Deffered Payments*)

Membahas mengenai uang yang beredar dalam perekonomian penting untuk membedakan antara mata uang dalam peredaran dan uang yang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah diedarkan atau dikeluarkan oleh bank sentral, mata uang tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

HIPOTESIS

- a. Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Variabel Jumlah Uang Beredar (X2)

Diduga Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Variabel Suku Bunga Deposito (X3)

Diduga suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek tersebut terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dipilihnya objek tersebut berhubungan dengan kelengkapan data sehingga diharapkan hasilnya bisa mewakili penelitian.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Statistik Perbankan Syariah Indonesia, laporan kebijakan Moneter Indonesia time series 2010-2014 yang dipublikasikan secara bulanan oleh Bank Indonesia. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah jumlah pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan suku bunga selama bulan Maret 2010 sampai dengan April 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dengan menggunakan metode studi dokumentasi data dikumpulkan dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan suku bunga yang didapat dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan tentang statistic perbankan syariah dan Bank Indonesia dengan waktu pengamatan 50 bulan/N =50 (Maret 2010-April 2014).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen berupa Dana Pihak Ketiga, Jumlah Uang Beredar dan Suku bunga. Definisi operasional variabel - variabel yang digunakan dijelaskan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Dana Pihak Ketiga	Simpanan Pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito	Jumlah Dana Pihak Ketiga pada ahir bulan yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah	Rasio
2.	Jumlah Uang Beredar	Jumlah uang yang berada di masyarakat. Dinyatakan sebagai M1.	Jumlah Uang Beredar diukur pada ahir bulan yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah	Rasio
3.	Suku Bunga	Suku bunga tabungan berjangka satu bulan pada bank umum.	Jumlah suku bunga dinyatakan dalam persen.	Persen
4.	Pembiayaan	Produk bank syariah dalam penyalurkan dana sebagai ganti dari kredit.	Jumlah pembiayaan diukur pada ahir bulan yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah	Rasio

Alat Analisis

Variabel independen akan diestimasi dengan menggunakan analisis *Error Correction Model Engle-Granger* (EG-ECM). Secara umum model regresi tersebut mempunyai bentuk sebagai berikut:

- a. Persamaan kointegrasi atau jangka panjang:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

- b. Persamaan jangka pendek:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 EC_t(-1) + e_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data

Sebelum data *time series* diestimasi terlebih perlu dilakukan uji stasioneritas tersebut. uji stasioner dilakukan untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak. Estimasi menggunakan data yang tidak stasioner dapat menyebabkan inkonsistensi dan menimbulkan regresi lancung (*spurious regression*) (Gujarati, 2003).

Pengujian tasioneritas data pada penelitian ini menggunakan uji akar-akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dicker Fuller (ADF)*. Data tersebut daikatakan stasioner apabila manunjukkan pola yang konstandari waktu ke waktu ditinjukan dengan nilai t-statistik ADF lebih kecil daripada nilai kritis MacKinnon. Nilai t-statistik ADF yang lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon menunjukan bahwa data tersebut tidak memiliki akar unit dan dianggap stasioner.

Tabel 4.2. Hasil Uji *Augmented Dickey Fuller* Pada Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	-4.191	-3.574	-2.923	-2.599	Stasioner
X1	-2.185	-3.571	-2.922	-2.599	Tidak stasioner
X2	-1.617	-3.571	-2.922	-2.599	Tidak stasioner
X3	-1.759	-3.577	-2.925	-2.600	Tidak stasioner

Tabel di atas menunjukan hasil uji stasioneritas data variabel dalam penelitian dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF)* hanya 1 satu variabel yang stasioner pada tingkat level dan 3 lainnya tidak stasioner. Variabel Y (pembiayaan) stasioner dengan nilai t statistik (-4.191408) lebih kecil dari nilai kritis *Mckinnon*. Sedangkan variabel X1 (DPK), X2

(Jumlah Uang Beredar) dan X3 (tingkat suku bunga) tidak stasioner pada tingkat level dengan nilai t statistik lebih besar dari nilai kritis *Mc kinnon*.

Karena hasil uji akar-akar unit menunjukkan data tidak stasioner pada tingkat level, maka dilanjutkan dengan mencari pada derajat keberapa data data stasioner. Data stasioner diperlukan agar hasil regresi tidak bersifat lancung. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Stasioner Pada *First Difference*

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis <i>McKinnon</i>			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	-8.419	-4.161	-3.506	-3.183	Stasioner
X1	-7.795	-4.161	-3.506	-3.183	Stasioner
X2	-4.446	-4.161	-3.506	-3.183	Stasioner
X3	-7.295	-4.165	-3.508	-3.184	Stasioner

Tabel di atas menunjukkan hasil uji akar unit ke empat variabel stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik pada variabel Y (pembiayaan), variable X1 (Dana Pihak Ketiga) dan X3 (tingkat suku bunga) lebih kecil dari nilai kritis *McKinnon*. Karenanya menurut uji *Augmented Dickey-Fuller* data dalam penelitian ini sudah dapat diestimasi dan tidak memunculkan regresi lancung.

Uji Kointegrasi

Setelah data sudah dipastikan stasioner, data kemudian diuji apakah data tersebut memiliki hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Pengujian keberadaan hubungan jangka panjang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kointegrasi. Tujuan dari dilakukan uji kointegrasi adalah mengetahui residual regresi sudah terkointegrasi atau belum. Apabila antar variabel memiliki kointegrasi maka dapat dikatakan variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang yang stabil.

Untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki kointegrasi dilakukan dengan menggunakan uji *DF-ADF* test. Pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu meregres variabel dengan metode *OLS*. Hasil dari regresi didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log\text{Pmbnt} = \beta_0 + \beta_1 \log\text{DPK}_t + \beta_2 \ln\text{M1}_t + \beta_3 \text{SB1}_t + \text{et}$$

keterangan

PMBN = Pembiayaan

DPK = Dana Pihak Ketiga

M1 = Jumlah Uang Beredar

SB1 = Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan metode *OLS* pada model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Regresi Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien	T-statistik	Probabilitas
Konstanta	-5.217	-4.0439	0.0002
X1 DPK	0.730	10.345	0.0000
X2 M1	0.593	3.838	0.0004
X3 SB1	0.015	2.640	0.0113

$$\text{PMBN}_t = -5.217256 + 0.730527\text{DPK} + 0.593137\text{M1} + 0.015443\text{SB1}$$

Setelah variabel-variabel dalam penelitian di uji regresi dengan metode *Ordinary Least Square*, dilakukan pengambilan residual dari hasil uji tersebut. residual dari hasil regresi harus stasioner pada tingkat level agar bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.5. Hasil Uji Stasioner Residual Regresi Pada Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis <i>McKinnon</i>			Keterangan
		1%	5%	10%	
<i>Ect</i> (Residual)	-4.754	-3.571	-2.922	-2.599	Stasioner

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian stasioneritas residual regresi pada tingkat level dengan *Augmented Dickey-Fuller*. Residual regresi stasioner ditunjukkan dengan nilai ADF t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *McKinnon* baik pada tingkat 1%, 5% dan 10%. Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kointegrasi antar variabel-variabel yang digunakan di dalam model penelitian. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang antar variabel-variabel yang diamati.

Uji Error Corection Model

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji kointegrasi adalah melakukan regresi pada variabel penelitian dengan persamaan baru. Jika sebelumnya regresi dilakukan hanya pada variabel penelitian, pada persamaan baru dilakukan penambahan *ect* (residual) sebagai hasil dari uji kointegrasi. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$D(\log(\text{PMBN})) = b_0 + b_1 D(\log(\text{DPK})) + b_2 D(\log(\text{M1})) + b_3 D(\text{SB1}) + \text{ECT}(-1) + e$$

Keterangan:

$D(\log(\text{PMBN}))$ = Pembiayaan

$D(\log(\text{DPK}))$ = Dana Pihak Ketiga

$D(\log(\text{M1}))$ = Jumlah Uang Beredar

$D(\text{SB1})$ = Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

ECT = *Error Correction Term*

Tabel 4.6. Hasil Uji *ECM*

Variabel	Konstanta	T-statistik	Probabilitas
Koefisien	0.014	3.397	0.0015
X1 DPK	0.310	2.336	0.0241
X2 M1	0.334	3.013	0.0043
X3 SB1	0.019	1.246	0.2193
ECT(-1)	-0.354	-2.934	0.0053

Dari hasil uji *ecm* pada variabel penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

$$D(\log(\text{PMBN})) = 0.014315 + 0.310473 * D(\log(\text{DPK})) + 0.334063 * D(\log(\text{M1})) + 0.019098 * D(\text{SB1}) - 0.354117 * \text{ECT}(-1)$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* diketahui bahwa variabel dalam penelitian telah terbebas dari masalah normalitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

<i>Mean</i>	1.16e-15
<i>Median</i>	0.007543
<i>Maximum</i>	0.050477
<i>Minimum</i>	-0.063874
<i>Std. Dev.</i>	0.027300
<i>Skewness</i>	-0.776258
<i>Kurtosis</i>	2.929655
<i>Jarque-Bera</i>	5.031779
<i>Probability</i>	0.080791

Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel penelitian sudah terbebas dari masalah normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan matrik korelasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multokolinieritas

Variabel	D(LOG(PMBN))	D(LOG(DPK))	D(LOG(M1))	D(SB1)
D(LOG(PMBN))	1.000	0.371	0.460	0.210
D(LOG(DPK))	0.371	1.000	0.470	0.113
D(LOG(M1))	0.460	0.470	1.000	0.060
D(SB1)	0.210	0.113	0.060	1.000

Dari hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian sudah terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien antarvariabel independen dengan variabel independen yang lain tidak melebihi 0,8.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang digunakan untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi menggunakan *LM-Test (Lagrange Multiplier Test)*. Apabila nilai

probabilitas pada $Obs * Rsquare$ lebih besar dari alpha 5 persen (0,05) maka tidak terdapat autokorelasi dalam model. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji *LM-Test*

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	1.073150	Prob. F(2,43)	0.3509
<i>Obs*R-squared</i>	2.329510	Prob. Chi-Square(2)	0.3120

Dari uji *LM-Test* di atas diketahui bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0.05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *White* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas pada $Obs * Rsquare$ lebih besar dari alpha 5 persen (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas didalam model.

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	2.221	Prob. F(8,41)	0.045
<i>Obs*R-squared</i>	15.117	Prob. Chi-Square(8)	0.056
<i>Scaled explained SS</i>	12.345	Prob. Chi-Square(8)	0.136

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel di dalam penelitian sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada $Obs * Rsquare$ lebih besar dari 0.05.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel dana pihak ketiga menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien dalam jangka pendek sebesar 0.310 dan memiliki probabilitas sebesar 0.001. Sedangkan dalam jangka panjang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.730 dan memiliki probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien yang positif membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak

Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang diterima.

Dari nilai-nilai tersebut diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada jumlah Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan jumlah pembiayaan sebesar 0.310 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang apabila terjadi kenaikan jumlah dana pihak ketiga dalam 1% akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.730.

Hubungan jumlah dana pihak ketiga yang positif dan signifikan mempengaruhi jumlah pembiayaan sesuai dengan teori yang menyatakan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan utama perbankan syariah. Karenanya bank syariah sangat membutuhkan dana yang bersumber dari pihak ketiga.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan memiliki prioritas utama dalam mengalokasikan dananya pada penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan sumber utama keuntungan sektor perbankan didapat melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Karenanya bank syariah sangat membutuhkan dana untuk disalurkan kembali. Sumber dana utama tersebut diperoleh melalui pihak ketiga dalam hal ini masyarakat sebagai deposan yang menitipkan dananya di bank.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara antara pihak surplus dan defisit bank syariah memiliki banyak produk yang mengarah pada penghimpunan dana pihak ketiga. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan oleh bank syariah melalui pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Mufidah tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah. Hasil penelitian Latifatul Mufidah menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Pembiayaan

Hasil pengujian jangka pendek terhadap variabel Jumlah Uang Beredar menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan di Indonesia. Dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.334 dan nilai probabilitas 0.004. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Jumlah Uang Beredar sebesar 1% akan meningkatkan jumlah pembiayaan bank syariah sebesar 0.334.

Dalam jangka panjang diketahui Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji jangka panjang yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.593 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Dari nilai-nilai tersebut diketahui bahwa apabila Jumlah Uang Beredar mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan bank syariah sebesar 0.593.

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil uji yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap jumlah pembiayaan bank syariah menunjukkan bahwa hipotesis awal yang diajukan diterima.

Jumlah Uang Beredar merupakan salah satu kebijakan makro yang digunakan oleh pemerintah untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Karenanya perubahan Jumlah Uang Beredar akan mempengaruhi kondisi perbankan. Pada saat Jumlah Uang Beredar meningkat, salah satu instrumen yang digunakan pemerintah adalah dengan menaikkan suku bunga. Diharapkan dengan dinaikannya suku bunga maka akan merangsang masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Ketika masyarakat menginvestasikan dananya di bank, bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan akan menghimpun dana tersebut. Banyaknya dana yang berhasil

dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan dana melalui pembiayaan. Pada akhirnya jumlah pembiayaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahcmad Tohari tentang implikasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M_2) terhadap pembiayaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Pembiayaan

Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa hipotesis awal yang diajukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan dalam jangka pendek ditolak. Dalam jangka pendek variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dibuktikan oleh hasil uji jangka pendek yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.019098 dengan nilai probabilitas sebesar 0.219.

Suku bunga tidak signifikan dikarenakan pemberian keuntungan investasi yang diberikan kepada nasabah bank syariah bukan menggunakan bunga sebagai acuan utama. Pemberian keuntungan kepada nasabah menggunakan prinsip bagi hasil membuat suku bunga bukan menjadi pertimbangan utama nasabah dalam menginvestasikan dananya di bank syariah. Hal tersebut berbeda dengan bank konvensional yang menjadikan suku bunga sebagai acuan utama dalam memberikan keuntungan kepada nasabahnya.

Sementara dalam jangka panjang ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.015 dan nilai probabilitas sebesar 0.011. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga deposito sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan bank syariah sebesar 0.011. Hipotesis awal yang diajukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang diterima.

Diterimanya hipotesis awal menunjukkan dalam jangka panjang kenaikan suku bunga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan. hal tersebut tidak lepas dari digunakannya suku bunga sebagai salah satu instrumen pemerintah dalam kebijakan moneter. Pada saat suku bunga ditingkatkan sebagai insentif masyarakat menginfestasikan dananya di bank, maka jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan meningkat.

Sebagai bagian dari industri perbankan, momen kenaikan suku bunga tentunya juga akan berpengaruh pada bank syariah. Kenaikan jumlah dana akibat meningkatnya minat masyarakat untuk menabung membuat dana yang berhasil dihimpun ikut meningkat. Dan pada ahirnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ikut naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekarina Katmas (2012) tentang pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap volume pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan sementara dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dana pihak ketiga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga terhadap jumlah pembiayaan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *error correction model*. Dengan menggunakan metode tersebut diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Semua variabel dalam penelitian ini stasioner pada tingkat pertama (*first difference*). Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test*.

2. Dalam jangka panjang dan pendek variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien pada variabel dana pihak ketiga bertanda positif. selain itu dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 diketahui bahwa variabel dana ketiga sudah signifikan.
3. Dari pengujian error correction model disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif pada jumlah pembiayaan bank syariah baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien yang bertanda positif dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05.
4. Dalam jangka pendek variabel tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel tingkat suku bunga yang besar dari 0.05. Sementara itu dalam jangka panjang, variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bertanda positif dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian penulis menyimpulkan terdapat beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait. Diantara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain agar dapat mengetahui variabel-variabel independen apa saja yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat mengetahui lebih dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Kepada pihak bank syariah agar mempertimbangkan kondisi dana pihak ketiga, jumlah uang beredar dan suku bunga dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan. karena variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini menggunakan data time series yang terbatas dari Maret 2010 sampai dengan April 2014.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu dana pihak ketiga, jumlah uang beredar dan suku bunga. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan UUS.

Daftar Pustaka

- Adnan, A. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonesia*.
- Alamsyah, H. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong *MEA 2015*. Milad ke-18 IAEI.
- Boediono. 1994. Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Chorida, L. 2010. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada bank-bank syariah di Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Dewi, D.R., Prasetiono. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, L. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi 2, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics, International Edition*. Mc-Graw Hill
- Ihsan, M. 2011. Pengaruh Gross Domestic Product, inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jumono, S. 2008. *Bank Sehat*. Forum Ilmiah. Vol. 5. No. 03.
- Karim, A. 2008. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*, edisi 1 cetakan kedua, Kencana, Jakarta.
- Khaidar, M. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Tabungan, Deposito, Serta Piutang dan Pembiayaan Pada Bank Syariah: Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Skripsi. Tesis*.
- Lestari, S.D. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mariantini, B. 2007. Analisis pengaruh suku bunga bank konvensional terhadap jumlah simpanan pada Bank Umum Syariah tahun 2002-2006. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maula, K.H. 2009. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sinungan, M. 2000. Manajemen dana bank. Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.

- Mufidah, L. 2012. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murâbahah Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga.
- Nurapriyani, D. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Priode Tahun 2004-2007. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Permatasari, D. 2010. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Muslim di Wilayah Bandung untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Skripsi*. Institut Teknologi Telkom Bandung Fakultas Rekayasa Industri.
- Kiryanto, R. 2007. Langkah Terobosan Ekspansi Kredit. *Jurnal Hukum Bisnis*.
- Siamat, D. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan, FE UI, Jakarta..
- Tohari, A. 2010. Analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dan Dollar Inflasi, dan Jumlah uang beredar (M2) terhadap dana pihak ketiga (DPK) serta implikasinya pada pembiayaan Mudharabah pada perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Wardhani, R.P., Rusdiansyah, A., Wessiani, N.A. 2011. Analisis Perbandingan Keuntungan Bank Dan Nasabah Antara Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Surabaya Dan Pembiayaan Konvensional Dengan Metode Sistem Dinamik. *Skripsi*. Institut Teknologi Surabaya. Surabaya.
- Yuliadi, I. 2007. Ekonomi Islam Filosofi, Teori dan Implementasi. Edisi Revisi, LPPI-UMY, Yogyakarta.